

**THE EFFECT OF PHUBBING BEHAVIOR AND THE INTENSITY
OF SOCIAL MEDIA USING AGAINST THE SOCIAL INTERACTION
OF THE UNIVERSITY STUDENTS IN EDUCATION SCIENCE MAJOR
OF ULM**

Hamdiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Nurhamdiyah95@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of phubbing behavior and intensity of social media using against social interaction of the university students of 2018 in Education Science Major of ULM. This research method uses a quantitative approach to the type of influence research. The population in this study were the university students of 2018 in Education Science Major. The sampling technique uses quota sampling. The data research instrument used in this study was a questionnaire/likert scale questionnaire. Based on the results of the analysis found that there is an effect between the phubbing behavior and intensity of social media using together on social interaction. The influence of X1 and X2 on Y was 10.8%, the remaining 89.2% was influenced by other causative factors.

Keywords: *Phubbing Behavior, Intensity of Social Medias Using, Social Interaction*

**PENGARUH PERILAKU *PHUBBING* DAN INTENSITAS PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA
DI JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ULM**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan *quota sampling*. Instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner skala likert. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap interaksi sosial. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 10.8%, sisanya 89.2% dipengaruhi oleh faktor penyebab lainnya.

Kata Kunci: *Perilaku Phubbing, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Interaksi Sosial.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam kehidupannya tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Selain itu, karena dalam diri manusia ada dorongan untuk berhubungan ataupun berinteraksi dengan orang lain dan adanya kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perseorangan, antara kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan saling berkelahi. Aktivitas

semacam itu merupakan bentuk dari interaksi sosial (Suhada, 2017: 69-70). Interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi sosial secara langsung dapat kita lihat saat seorang individu berbicara terhadap lawan bicaranya secara tatap muka, berkelahi, bekerjasama, dll. Sedangkan interaksi sosial yang tidak langsung contohnya seperti saat seseorang berinteraksi sosial secara *online*, misalkan *chat*, *video call*, telepon, dll.

Fenomena interaksi sosial sekarang ini sangatlah miris karena sangat banyak dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa melakukan interaksi sosial yang bersifat disosiatif, contohnya dapat kita lihat sekarang banyak sekali *bullying*, pengkhianatan, penghasutan,

penyebaran *hoax*, intimidasi, membuka aib orang lain, persaingan, pertentangan, perkelahian, mencaci maki, bahkan memfitnah orang lain. Tidak sedikit kasus bullying yang terjadi contohnya seperti siswi smp bunuh diri karena memiliki tekanan yang besar dalam lingkungan siswi tersebut berada, Nina mengungkapkan lingkungan tidak menerima ketidaksempurnaan. “Sempurna atas standar lingkungan itu sendiri. Jika seseorang ini tidak bisa mencapai standar kesempurnaan lingkungan, biasanya mereka akan *dibully* atau dikucilkan,” ujarnya (Tribunnews.com, 2020). Perilaku *bullying* memang sangat marak terjadi, baik berupa *bullying* verbal ataupun nonverbal dan keduanya memiliki dampak yang negatif. *Bullying* yang seringkali terjadi adalah *bullying* verbal dan sering tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan *bullying*. *Bullying* sebenarnya berbeda dengan gurauan dalam berteman, satu tindakan baru dianggap sebagai *bullying* jika korban tidak suka dengan tindakan tersebut (Rachman, 2016:25). Terkadang mereka hanya berniat bercanda akan tetapi malah membuat orang lain sakit hati, tersinggung, atau pun rendah diri. Adapun fenomena interaksi sosial yang paling sering terjadi di perkuliahan adalah sering tidak memperhatikan dosen saat mengajar. Fenomena ini sering terjadi disebabkan karena terkadang mahasiswa merasa kelaparan, mengantuk, dan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya teknologi yang semakin canggih, dapat kita lihat sekarang perilaku *phubbing* sering terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Istilah *Phubbing* berasal dari kata "*phone*" dan "*snubbing*", yakni seseorang yang menggunakan ponselnya dengan mengabaikan ataupun menyakiti orang yang berada di sekitarnya. Menurut Ridho (2019: 3), ciri-ciri perilaku *phubbing* ada 3 yakni: *pertama*, kurang aktif berkomunikasi saat individu berada di tengah kontak sosial primer yang sifatnya langsung tanpa adanya perantara. *Kedua*, selalu memperhatikan *gadget* tanpa menghiraukan pembicaraan lawan bicaranya. *Ketiga*, menghina/menyakiti seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan *gadget*-nya. Perilaku *phubbing* dan interaksi sosial, keduanya memiliki hubungan karena dapat diketahui bahwa seseorang yang melakukan perilaku *phubbing* tidak dapat menghiraukan orang di sekitar mereka karena terlalu asyik dengan *smartphone*-nya. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka sering memainkan *smartphone* saat berbicara dengan temannya, ada yang sengaja memainkan *smartphone* untuk menghindari pembicaraan yang kurang menyenangkan, memainkan *smartphone* sambil berjalan atau sambil beraktivitas, dll.

Berbagai fitur media sosial yang ditawarkan oleh *smartphone* akan menarik perhatian penggunaanya agar selalu mengakses fitur-fitur tersebut.

Hal ini dapat menyebabkan intensitas penggunaan pada media sosial semakin meningkat. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebut pertumbuhan pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% di tahun 2018 dan penetrasi pengguna tertinggi adalah milenial (detikinet, 2019). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan internet di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, karena sebagian besar aktivitas dibantu oleh internet. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azman (2018:12-13), yakni media sosial lebih sering digunakan mahasiswa sebagai media pertemanan, melakukan bisnis online, mendapatkan informasi, dan untuk perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih dominan menggunakan media sosial dibandingkan media massa.

Intensitas adalah gambaran berapa lamanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Intensitas dapat juga dikatakan keadaan seseorang untuk mengetahui ukuran intensitasnya melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu (Mubarok, 2018: 10-11). Oleh karena berkembang pesatnya media sosial, seseorang kadang lupa waktu saat menggunakan media sosial dan mengalami ketergantungan terhadap *smartphone*. Hal ini dipicu oleh penggunaan media sosial yang berlebihan.

Adapun dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017:122), yakni sisi negatif dari penggunaan media sosial adalah banyak anak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena dengan keasyikan bermedia sosial dibandingkan bertatap muka secara langsung, anak menjadi pemalas dan boros. Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, mencari bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi beberapa anak yang sangat pendiam di dunia nyata. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menganalisa pengaruh perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial, menganalisa pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, dan menganalisa pengaruh perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dibuat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Menurut Faisal (Ardianto, 2016: 50), penelitian eksplanasi adalah penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel yang lain, atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Pengambilan data dilaksanakan di jurusan ilmu pendidikan ULM yang berlokasi di Jl. Brigjen Hasan Basri, kompleks ULM No. 87, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara. Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Teknik penarikan sampel menggunakan *sampling* kuota. Teknik *sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Hikmawati, 2019:67). Sehingga dengan penarikan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 87 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner skala likert yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2018 di jurusan ilmu pendidikan ULM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku *Phubbing* terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM

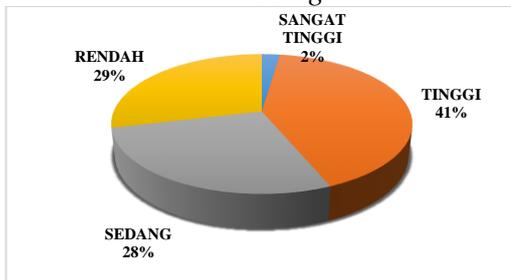
Berdasarkan hasil hipotesis variabel perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh. koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.064. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh perilaku *phubbing* terhadap interaksi sosial adalah sebesar 6.4%. Sedangkan sekitar 93.6% interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab yang lain, selain perilaku *phubbing*.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Perilaku *Phubbing* dan Interaksi Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.053	8.90635

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, mahasiswa mengatakan bahwa saat berkumpul dengan teman mereka asyik memainkan *smartphone* masing-masing sehingga kurang terjadi komunikasi. Selain itu mahasiswa juga mengakui bahwa melakukan beberapa aktivitas bersama teman sambil memainkan *smartphone*. Hal ini juga didukung dari hasil analisis kuesioner yang peneliti bagikan kepada mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* mahasiswa tergolong tinggi. Dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kategori Skor Perilaku *Phubbing*



Penggunaan *smartphone* berlebihan pada mahasiswa yakni seperti menggunakan *smartphone* hampir sepanjang hari, mereka tidak bisa lepas dengan *smartphone*-nya, mereka merasa cemas saat ketinggalan *smartphone*, dll. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang ketergantungan *smartphone*, sehingga hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku *phubbing*. Seseorang yang memiliki perilaku *phubbing* akan sangat rentan memiliki permasalahan dalam interaksi sosialnya. Semakin seseorang berperilaku *phubbing*, tentunya ia cenderung lebih fokus terhadap *smartphone*-nya dan cenderung menyakiti orang lain yang berada di sekitarnya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi interaksi sosialnya seperti misalnya mudah terjadi konflik ataupun diacuhkan di lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM

Adapun pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menyatakan

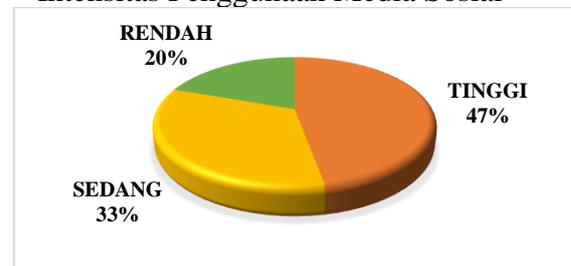
bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Pengaruh yang diberikan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial sebesar 5.9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor penyebab selain intensitas penggunaan media sosial.

Tabel 2. Koefisien Diterminasi Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Interaksi Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.048	8.93129

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, ada mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka bisa menghabiskan waktu seharian untuk mengakses media sosial. Adapun hasil analisis angket yang peneliti bagikan kepada mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial mahasiswa tergolong tinggi. Dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Kategori Skor Perilaku Intensitas Penggunaan Media Sosial



Terlalu sering seseorang mengakses media sosial akan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan toleransi terhadap penggunaan media sosial dan

ketergantungan media sosial. Hal ini dapat menyebabkan seseorang memiliki permasalahan dalam interaksi sosialnya, karena ia akan cenderung lebih mengutamakan media sosial daripada berinteraksi sosial secara langsung.

Pengaruh Perilaku *Phubbing* dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Secara Bersama-sama Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM

Interaksi sosial merupakan hubungan yang tersusun dalam bentuk tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, interaksi yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat akan berlangsung secara baik. Sebaliknya, apabila interaksi yang dilakukan tidak sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat, maka interaksi akan berlangsung dengan kurang baik (Hidayat, 2012:59).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap interaksi sosial mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Adapun hasil koefisien determinasi yakni untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, R Square memiliki nilai 0.108, hal ini menunjukkan pengaruh yang diberikan perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial adalah sebesar 10.8%.

Tabel 3. Koefisien Diterminasi Perilaku Phubbing dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.087	8.74932

Adapun hasil analisis angket yang peneliti bagikan kepada mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa tergolong sedang. Dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. Kategori Skor Interaksi Sosial



Perilaku *phubbing* dapat menimbulkan kemarahan dari lawan bicara. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ridho (2019:6) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial seseorang yang memiliki perilaku *phubbing* cenderung sering terjadi disaat mereka sedang mengimitasi, mengidentifikasi perilaku orang yang berada disekitarnya serta mengurangi sifat simpati terhadap orang yang mengajaknya berbicara. Selain itu juga dapat menimbulkan kontak sosial yang bersifat negatif seperti komunikasi yang mengalami pertentangan, interaksi yang berlangsung sementara hilang, bahkan dapat memicu kemarahan dari lawan bicara yang telah diabaikan.

Perilaku *phubbing* dapat terjadi akibat intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan. Sifat *smartphone* yang ada di mana-mana membuat *phubbing* menjadi kejadian yang tak terhindarkan (David dan Robert, 2017:156). Ketika seorang individu memiliki perilaku *phubbing* yakni terlalu sibuk dengan *smartphone*-nya, tanpa sadar ia bisa menyakiti orang lain. Hal ini akan menyebabkan permasalahan pada interaksi sosial individu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Perilaku *Phubbing* dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh perilaku *phubbing* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada mahasiswa angkatan 2018 di Jurusan Ilmu Pendidikan ULM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azman. 2018. "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi". *Jurnal Peurawi*, 1(1), 1-13. (Diakses dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>, [18 September 2019]).
- David, Meredith E., & Robert, James A. 2017. "Phubbed and Alone: Phone Snubbing, Social Exclusion, and Attachment to Social Media". *The Association for Consumer Research*. 2(2). 155-163. (Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1086/690940>, [18 September 2019]).
- Fitri, Sulidar. 2017. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan pembelajaran*. 1(2). 118-123. (Diakses dari <http://journal.umtas.ac.id>, [20 Agustus 2019]).
- Haryanto, Agus Tri. 2019. "Pengguna Internet Indonesia di Dominasi Milenial". Detik (Online). (Diakses dari <http://inet.detik.com/telecommunication/pengguna-internet-indonesia>, [17 April 2020]).
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubarok, M. Rois. 2018. "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Surakarta". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. (Diakses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>, [17 Agustus 2019]).
- Pahrevi, Dean. 2020. Kasus Bunuh Diri Siswi SMP di Ciracas, Pemerhati Sebut sebagai Bagian dari Dosa Lingkungan. Tribunnews (Online). (Diakses dari <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2020/01/23/kasus-bunuh-diri-siswi-smp-di-ciracas-pemerhati-sebut-sebagai-bagian-dari-dosa-lingkungan>, [11 April 2020]).
- Rachman, Ali. 2016. "Peranan Konselor Sekolah Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Di Sekolah". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 2(2). 24-28.

Ridho, M. Ali. 2019. “*Interaksi Sosial Pelaku Phubbing*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. (Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, [15 Agustus 2019]).

Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.